

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Beberapa ahli manajemen mengemukakan pendapat tentang pengertian manajemen. Disini penulis akan memaparkan beberapa pengertian manajemen menurut para ahli untuk mengetahui tentang pengertian manajemen. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* sebagai kata kerja, *management* sebagai kata benda.⁷

Kata manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹ Jadi manajemen sama seperti suatu proses untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Dalam hal tersebut penulis lebih mengartikan ke mengatur

⁷ Rusydi Ananda dan Oka Kinata Bunurea, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, cetakan pertama*, (Medan: CV. Widya Puspita.2017), 1.

⁸ Ibid

⁹<https://kbbi.web.id/manajemen.html>

karena berkaitan dengan mengarahkan dan mengatur sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut.

Menurut Terry, “Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya”.¹⁰ Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Terry menurut penulis secara umum organisasi memiliki manajemen yang baik diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks islam, manajemen dapat diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan sumber daya manusia agar melakukan dengan baik, tepat, dan terarah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Manajemen dipandang sebagai proses, artinya pelaksanaannya ada beberapa tahap kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing. Karena para ahli memandang manajemen sebagai proses walaupun pada literatur para ahli menamakannya sebagai fungsi-fungsi manajemen.¹² Pada kegiatan apapun planning, organizing, actuating, dan controlling menjadi suatu keniscayaan dilakukan, dimana:

1. *Planning* (perencanaan) yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang

¹⁰ Rusydi Ananda dan Oka Kinata Bunurea, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*, cetakan pertama, (Medan: CV. Widya Puspita. 2017), hal 1.

¹¹ U.saefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam*, cetakan 2, (cv pustaka setia. 2014) hal.2.

¹² Suhardi, *pengantar manajemen dan aplikasinya*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal 28.

akan datang dan penentuan strategi dan teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan *planning* (perencanaan) ini adalah:

- a. Menentukan tujuan dan target bisnis
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

3. *Actuating* (penggerakan) yaitu proses pengarahan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi atau perusahaan, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. *Controlling* (pengendalian) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan,

diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan manajemen merupakan suatu proses untuk mendapatkan tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Kewirausahaan atau Entrepreneur

Menurut Richard Cantillon, “*entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new* (wirausaha adalah seorang penemu dan individu yang membangun sesuatu yang unik dan baru)”.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.¹⁴

Menurut J.B Say, “wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi”.¹⁵ Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala

¹³ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *kewirausahaan (dasar dan konsep)* (Surabaya: Qiara Media. 2019), 2.

¹⁴ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *kewirausahaan (dasar dan konsep)* (Surabaya: Qiara Media. 2019), 2.

¹⁵ Ibid.

sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.¹⁶

Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan suatu yang baru dan berbeda dengan yang lain, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.¹⁷ Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang memiliki ide-ide baru untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi, memberi manfaat dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

3. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi, terdiri dua kata yang setidaknya harus dipahami terlebih dahulu secara persial.Yakni kata kemandirian dan kata ekonomi.Kata pertama adalah “kemandirian” dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu secara sendiri. Kemandirian terdiri dari empat aspek, yakni :

- a. Aspek intelektual (kemampuan dalam berpikir untuk menyelesaikan masalahnya sendiri)
- b. Aspek social (kemampuan dalam membina jaringan relasi secara aktif)
- c. Aspek emosi (kemampuan dalam mengelola atau manajemen emosi diri sendiri)
- d. Aspek (kemampuan dalam mengatur,memanajemen serta mengelola ekonomi secara mandiri).

Secara keseluruhan, kemandirian adalah persiapan diri dan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri yang digambarkan dengan keberanian untuk melangkah, tegas dalam mengambil keputusan, dan konsisten berusaha untuk mengurus masalah tanpa meminta bantuan orang lain, dan selalu berusaha mengkoordinasikan cara berperilaku menuju kesempurnaan.¹⁹

Ilmu ekonomi berdasar referensi KBBI, yaitu ilmu yang mengkaji standar penciptaan, penyebaran dan pemanfaatan produk dan kekayaan (seperti uang, industry dan pertukaran). Ilmu ekonomi umumnya

¹⁹ Tim Penulis Rumah Kitab, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Rumah Kitab,2014), hal 211.

terkonsentrasi pada organisasi pada pendidikan dan sering dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Kata ekonomi memiliki implikasi yang dikutip dari bahasa Yunani “*oikos*” yang menyiratkan keluarga rumah tangga dan “*nomos*” yang menyiratkan standar, pedoman, dan peraturan. Jadi ekonomi dalam istilah adalah standar, pedoman dan peraturan yang mengatur rumah tangga.²⁰

Sedangkan pengertian ekonomi menurut Robbins bahwa ekonomi merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia sebagai hubungan tujuan dan harapan yang dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai kesejahteraan.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian ekonomi yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam keuangan yang produktif dan bermanfaat. Setiap orang dapat menyelesaikan kegiatan ekonomi tersebut untuk mencari bayaran tambahan untuk diri sendiri dan keluarga. Hal tersebut agar setiap individu dapat memiliki kemampuan mendasar untuk membantu dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

²⁰ Megi Tindangen dkk, “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kab. Minahasa)*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 20, No. 3(2020):80, diakses pada 3 Mei 2025, <https://ejournal.unsrat.ac.id>

²¹ ibid

4. Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziamek, kata Pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana.²² Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan pe-an yang berarti menunjukan tempat sehingga artinya adalah tempat santri.²³ Seperti yang dikatakan M. Arifin pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Para peserta didik pada pesantren tersebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap, dilingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok.²⁵ Dari kawahnya, sebagai objek studi telah lahir doktor-doktor dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari antropologi, sosiologi, pendidikan, politik, agama dan lain sebagainya. Sehingga kita melihat pesantren sebagai sistem pendidikan

²²Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, cet 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), halaman 315

²³Ibid

²⁴Mujamil Qomar, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratis institusi*, (Jakarta: erlangga) halaman 2

²⁵Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: 2003), halaman 1.

islam di egeri ini yang kontribusinya tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis terlebih dahulu menelusuri hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk pembandingan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Tesis yang ditulis oleh Norliani program magister manajemen pendidikan islam program pascasarjana (S2) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur yang berjudul *“Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren”*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data *interview*, observasi dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu ketua yayasan, pengasuh pondok pesantren, dan pengelola unit kewirausahaan. Tahapan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan keimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan manajemen kewirausahaan pondok pesantren untuk meningkatkan kemandirian.

Hasil dari penelitian ini adalah: a) Upaya pengembangan program kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian pondok dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan melakukan pengembangan pada unit

²⁶Hadi Purnomo, *Manajeen Pendidikan Pondok Pesantren*,(Yogyakarta : 2017),halaman 2.

kewirausahaan, membentuk tim-tim, dan evaluasi. b) Pengelolaan sumber daya dalam meningkatkan kemandirian pondok yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar pondok, terutama dalam menyediakan tenaga kerjanya.²⁷ Serta memiliki persamaan dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan manajemen entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

2. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ditulis oleh Amat Syarifudin dkk yang berjudul *“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan”*.

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan, mulai dari strategi pembentukan, upaya, dan bentuk-bentuk pendidikan entrepreneur.²⁸ Persamaan pada penelitian ini adalah pada metode dan teknik pengumpulan data, selain itu

²⁷Norliana, Tesis : *“Manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian pondok pesantren”* (Jawa Timur : Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah, 2023).

²⁸ Amat syarifudin dkk, *“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan”* el-idare vol 9 no 1 (2023) <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>

pada penelitian ini memiliki perbedaan pada pengerucutan masalah yang dibahas.

3. Tesis yang ditulis oleh Farida Kusumawaty program studi manajemen pendidikan islam pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “*Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik interview, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian meliputi pengasuh, kepala pesantren, pengelola unit wirausaha dan tenaga operasional. Tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen kewirausahaan pondok pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu untuk meningkatkan kemandirian.²⁹ Serta memiliki persamaan dalam metode penelitian, teknik pengumpulan data dan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan manajemen entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

4. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto yang ditulis oleh Moch Shofiyuddin dkk, yang berjudul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur”.

²⁹ Farida Kusumawaty, “Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren” (Jawa Timur : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

Tujuan dari artikel adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi Santripreneur, Strategi pengasuh Pondok Pesantren Al Falah, Pacet, Mojokerto dalam Pengasuh Pesantren, mengembangkan pendidikan kemandirian ekonomi kewirausahaan Ekonomi santripreneur. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis menggunakan reduksi data dan Verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi metode. Hasil artikel ini adalah Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur di Pondok Pesantren Al-Falah, Pacet, Mojokerto.³⁰ Persamaan pada penelitian ini adalah pada metode dan teknik pengumpulan data, selain itu pada penelitian ini memiliki sedikit perbedaan pada pengerucutan masalah yang dibahas dari peneliti yaitu untuk mengetahui pengelolaan kegiatan manajemen entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

5. Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang yang ditulis oleh Dhoqi Dofirin dan Istianah, yang berjudul “Strategi Alternatif Konstruktif Pendidikan Kemandirian Ekonomi Santri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

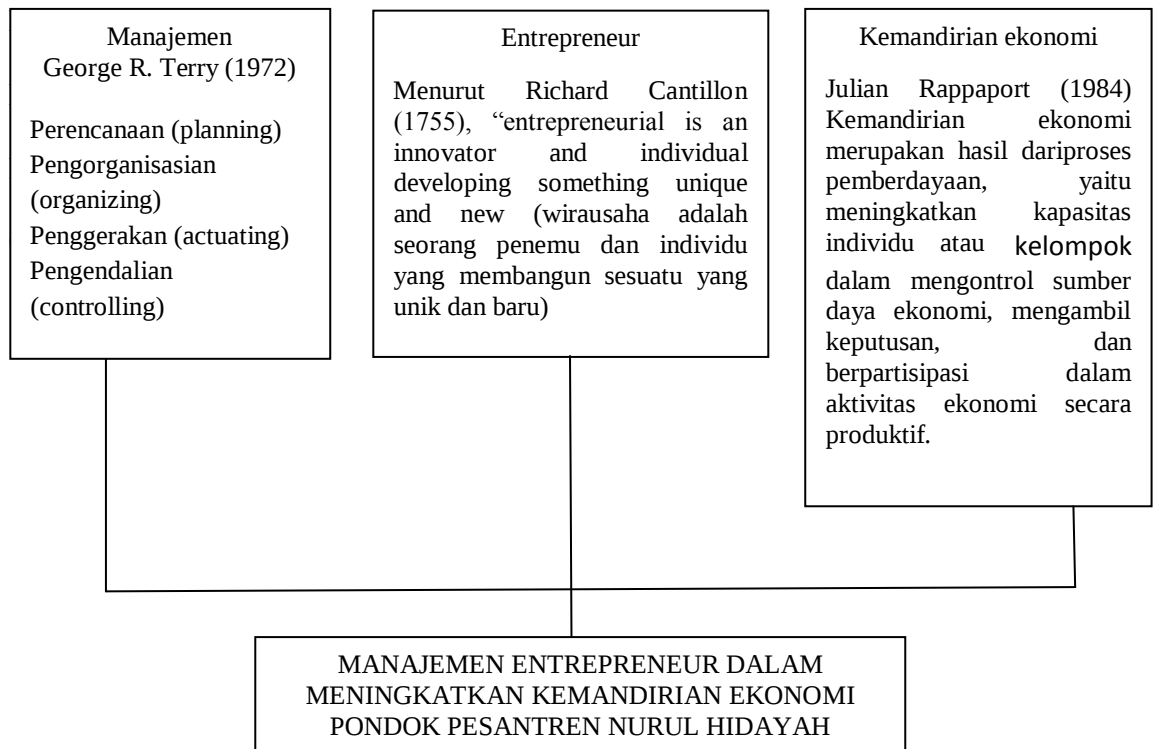
Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi alternatif dalam membangun kemandirian ekonomi santri di Pondok

³⁰ Moch Shofiyuddin dkk, “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur,” *Andragogi* vol 3, no 1 (2023): <https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286>

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet dilakukan melalui beberapa model pemberdayaan. Model-model tersebut meliputi: (1) model pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada pengembangan potensi dan intelektual santri; (2) model pemberdayaan yang dilaksanakan melalui program kegiatan kewirausahaan yang digagas oleh Pesantren Entrepreneur; dan (3) model pemberdayaan sosial dan moral.³¹ Serta memiliki persamaan dalam metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sedikit persamaan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan manajemen entrepreneur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

³¹ Dhoqi Dofirin dan Istianah, "Strategi Alternatif Konstruktif Pendidikan Kemandirian Ekonomi Santri", Nusra 5, no. 1 (2024): DOI : <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2147>

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Gambar Kerangka Teori